

PENGEMBANGAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI PAUD IK NURUL QURAN ACEH BESAR

Rahmatun Nessa*¹, Rosmiati², Rahmi Sofyan³, Raisam Mar'atu Khalishah⁴, Afifufuddin⁵

^{1,2,3,4}PG-PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala,

⁵ Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Aceh

Corresponding Author: rahmatunnessa@usk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jan 26, 2025

Revised : Feb 18, 2025

Accepted : Mar 23, 2025

Available : Mar 28, 2025

Kata Kunci:

Pengembangan, program tahfidz Al-Qur'an, anak usia dini

Keywords:

Developmen, Qur'an memorization program, early childhood

ABSTRAK

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu pengembangan program yang dilakukan oleh sekolah untuk mendukung penanaman karakter islami pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini di PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah satu orang koordinator program tahfidz Al-Qur'an, satu orang guru tahfidz Al-Qur'an, dan satu orang kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IK Nurul Quran dilakukan melalui 4 tahap. Pertama, perencanaan program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini. Kedua, pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini. Ketiga, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini. Keempat, evaluasi program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini.

ABSTRACT

The tahfidz Al-Qur'an program is one of the program developments carried out by the school to support the installation of islamic character in early childhood. This research aims to examine the development of early childhood tahfidz Al-Qur'an program at PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar. This research used a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects were one coordinator of the tahfidz Al-Qur'an program, one tahfidz Al-Qur'an teacher, and one Headmaster. Data collection techniques through observation and interviews. The data analysis technique was conducted in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion. The research result show that the development of tahfidz Al-Qur'an program at PAUD IK Nurul Quran was carried out through 4 stages. First, planning for the early childhood tahfidz Al-Qur'an program. Second, organizing the early childhood tahfidz Al-Qur'an program. Third, implementation of the early childhood tahfidz Al-Qur'an program. Fourth, evaluation of the early childhood tahfidz Al-Qur'an program.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014, pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan melalui perencanaan pendidikan yang dilakukan untuk mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak sebagai persiapan untuk pendidikan yang lebih lanjut. Masa usia dini merupakan masa paling penting dalam perkembangan anak, karena pada masa ini perkembangan otak pada anak berlangsung sangat cepat sehingga anak-anak dapat dengan mudah menyerap informasi yang diterima melalui panca inderanya (Wulandari, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, maka perlu diberikannya stimulasi-stimulasi hal positif sebagai rangsangan perkembangan terhadap nilai-nilai keagamaan dan moral anak.

Penanaman nilai-nilai kebaikan sejak dini merupakan hal penting yang harus dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Latuconsina et al (2020) bahwa penanaman nilai keislaman pada anak usia dini menjadi hal yang penting sebagai pondasi perkembangan anak pada masa berikutnya. Seorang anak yang secara konsisten menerima ajaran tentang nilai-nilai agama sejak dini akan tumbuh dengan jiwa dan karakter yang islami, sehingga peletakan dasar keislaman pada anak yang dilakukan terus-menerus sejak dini berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak ketika dewasa (Noor, dalam Ardiansari & Dimiyati, 2022). Penelitian terdahulu mengenai penerapan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan oleh Wulandari (2022) menunjukkan hasil bahwa melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat mengenalkan Al-Qur'an sejak dini kepada anak dan senantiasa membiasakan untuk menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya untuk membiasakan anak mengenal Al-Qur'an saja, melalui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini juga dapat membentuk karakter pada anak. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui program tahfidz Al-Qur'an dapat membentuk karakter islami pada anak, yang mencakup aspek religius, kemandirian, disiplin, istiqomah (Cahyani & Nafiqoh, 2023). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya program yang dikembangkan oleh sekolah untuk mendukung penanaman nilai-nilai karakter islami pada anak. Program tahfidz Al-Qur'an bisa menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk dikembangkan.

Majid (2006) menyatakan bahwa pengembangan adalah proses merancang pembelajaran secara nyata dan terstruktur untuk menentukan segala hal yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar, dengan mempertimbangkan potensi peserta didik. Pengembangan terhadap sebuah program pembelajaran dilakukan untuk merancang dan menciptakan proses pembelajaran yang aktif bagi peserta didik serta membantu

mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Lebih lanjut Irawan (2023) menyebutkan bahwa pengembangan sebuah program hendaknya dilakukan dengan memperhatikan unsur-unsur penting sebuah program yang terdiri dari: (1) seperangkat kegiatan yang akan dilaksanakan bersifat utuh, (2) kegiatan yang akan dijalankan dalam sebuah program harus dirancang sedemikian rupa, (3) program hendaknya dijalankan secara bertahap dan berkesinambungan, (4) menetapkan tujuan yang ingin dicapai dari program tersebut. Sejalan dengan hal di atas maka pengembangan program tahfidz Al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses perancangan terhadap program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur dengan memperhatikan kemampuan dan potensi peserta didik dan melibatkan berbagai pihak dalam mencapai tujuan program tersebut.

Program tahfidz Al-Qur'an akan membiasakan anak untuk selalu dekat dengan AL-Qur'an (Purwasih & Usman, 2019), sehingga dengan adanya kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini diharapkan dapat menciptakan anak-anak yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran-ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur'an. kegiatan tahfidz Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk membentuk anak-anak berakhlak mulia, tetapi juga memberikan banyak keutamaan yang diraih oleh seorang anak penghafal Al-Qur'an. salah satunya yaitu seperti yang dikutip oleh Permatasari & Hakim (2020) bahwa anak-anak penghafal Al-Qur'an akan memberikan mahkota kepada orang tuanya di akhlat, dengan cahaya mahkota tersebut lebih indah dan terang daripada sinar matahari. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukannya metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. 'Ilmi et al., (2021) menyebutkan bahwa penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an berguna untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun menurut Masyhud dan Rahmawati (2016) beberapa metode yang dapat digunakan dalam membimbing anak usia dini menghafal Al-Qur'an yaitu: (1) metode talqin, (2) metode talqin dan mendengarkan rekaman, (3) metode gerakan dan isyarat, (4) metode membaca ayat yang akan dihafalkan, (5) metode menghafal dengan merekam suara guru dan anak, (6) metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat Al-Qur'an dari guru dan anak sebayanya.

Keberhasilan seorang anak dalam menghafal Al-Qur'an tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung. Hal ini sejalan dengan Crow (1984, dalam Ismail et al., 2022) keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi bakat, minat, intelegensia, dan kesiapan belajar pada anak, serta faktor eksternal yang meliputi pendidik, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan motivasi (ddukungan orang tua). Selain itu, ruangan yang kondusif, penggunaan media yang menarik, dan adanya dukungan yang kuat dari orang tua juga turut menjadi faktor keberhasilan seorang anak

usia dini dalam menghafal Al-Qur'an (Syahdinur & Alfarisi, 2021). Adapun kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini dilihat dari empat indikator yang terdiri dari banyaknya jumlah surah yang dihafal oleh anak, kefasihan anak dalam melafalkan ayat yang dihafal, kelancaran anak dalam mengulang hafalan, dan ketepatan tajwid dari ayat yang telah dihafal anak (Sutarto, 2022).

PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini di Aceh Besar yang menyematkan istilah "Islam Karakter" dalam nama lembaganya. Hal ini menunjukkan bahwa PAUD IK Nurul Quran ini memiliki fokus utama membentuk generasi Islam yang unggul dan memiliki karakter islami melalui program-program pendidikan yang berbasis kepada "Character-Based Islamic School". Kurikulum yang digunakan di lembaga ini merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum unggulan lokal dari Yayasan Pendidikan Islam Karakter Nurul Quran Aceh dengan beberapa program unggulan yang meliputi pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an melalui program tahfidz Al-Qur'an, kelas sentra, pembinaan karakter islami melalui kegiatan dinul islam, kegiatan praktker ibadah, dan juga program *parenting*. Selain menyediakan program unggulan yang berbasis penanaman nilai islami, lembaga tersebut juga menyediakan program unggulan yang berfokus kepada pengenalan seni daerah, pengembangan bakat minat anak, dan pengenalan bahasa melalui program hari berbahasa. Observasi awal yang dilakukan di PAUD IK Nurul Quran, program tahfidz Al-Qur'an merupakan program unggulan yang bertujuan untuk menanamkan karakter islami kepada anak melalui kelas tahfidz Al-Qur'an. Anak-anak yang berada dalam kelas tahfidz Al-Qur'an ini lebih unggul kemampuan menghafalnya dibandingkan anak-anak yang berada pada kelas reguler. Tidak hanya itu, program tahfidz Al-Qur'an yang telah terlaksana di PAUD IK Nurul Quran ini telah menghasilkan beberapa hafidz cilik yang berprestasi pada perlombaan tahfidz baik yang diadakan di dalam Yayasan Pendidikan Islam Karakter Nurul Quran maupun perlombaan yang diadakan di luar yayasan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini di PAUD IK Nurul Quran mulai dari proses awal pengembangan program hingga evaluasi program. Hasil kajian dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan pengembangan program sekolah, khususnya program pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam penelitian (Bodgan & Taylor, 1975 dalam Basrowi & Suwandi, 2008). Penelitian ini mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan secara rinci data yang didapatkan di lapangan mengenai pengembangan program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini yang dilakukan oleh PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar.

Penelitian ini dilakukan di kelas khusus tahfidz PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang koordinator program tahfidz Al-Qur'an, 1 orang ustadzah tahfidz Al-Qur'an, dan kepala sekolah PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara semiterstruktur dilakukan terhadap tiga subjek penelitian dengan berpedoman pada draft pertanyaan wawancara dan menggunakan alat bantu perekam suara. Draft pertanyaan disusun berdasarkan adaptasi item-item dari draft pertanyaan wawancara yang digunakan pada penelitian-penelitian terdahulu kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sedangkan observasi dilakukan pada kelas khusus tahfidz Al-Qur'an pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan berpedoman kepada pedoman observasi yang sebelumnya telah disusun. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IK Nurul Quran Aceh Besar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada teknik analisis data Miles dan Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2014) yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan visi dari lembaga tersebut, dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini diharapkan dapat mencetak lulusan unggul yang berkarakter islami dan senantiasa berakhlak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Untuk itu, perlu adanya pengembangan terhadap program tahfidz Al-Qur'an agar program tersebut dapat terus dikelola dengan baik.

Perencanaan program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini di PAUD IK Nurul Quran

Analisis tenaga edukasi program tahfidz Al-Qur'an mencakup penetapan kriteria ustadzah yang nantinya akan diseleksi. Ustadzah dalam program tahfidz ini haruslah

memiliki kemampuan membaca Al-Qr'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya dan minimal dapat menghafal juz Al-Qur'an yang ke-30. Analisis terhadap siswa tahfidz juga dilakukan dengan menetapkan kriteria siswa yang nantinya akan diseleksi dan menetapkan jumlah siswa yang akan dipilih. Kriteria tersebut yaitu kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, adanya minat dan kesiapan anak untuk mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, serta adanya dukungan yang kuat dari orang tua. Tidak hanya analisis terhadap tenaga edukasi dan siswa saja, analisis terhadap sarana dan prasarana juga turut dilakukan dengan menyediakan tempat untuk melaksanakan tahfidz Al-Qur'an, menyediakan absensi guru dan siswa, menyediakan radio murrotal, menyediakan kartu pemantau tahfidz, menyiapkan *reward* untuk anak, dan juga menyediakan fasilitas pengembangan diri berupa pelatihan maupun seminar untuk guru tahfidz. Target hafalan anak yaitu sebanyak 23 surah pada juz ke 30 yang dimulai dari surah An-Nas hingga surah Al-Lail. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suwaid (dalam Nugraheni, 2020) bahwa surah pendek yang terdapat dalam juz ke 30 berisi ayat-ayat yang pendek dengan jumlah kata yang lebih sedikit sehingga memudahkan anak dalam menghafal. Target tersebutlah yang nantinya digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran tahfidz.

Pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini di PAUD IK Nurul Quran

Pengorganisasian terhadap program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IK Nurul Quran dilaksanakan dengan baik. Pengorganisasian penting dilakukan agar nantinya pelaksanaan terhadap program ini dapat berjalan dengan baik dan lebih terarah. Hal ini sejalan dengan Badrudin (dalam Rustiana & Ma'rif, 2022) bahwa melalui pengorganisasian akan dibagikan pekerjaan, pengelompokan tugas-tugas yang akan dilakukan kepada setiap karyawan. Adapun pengorganisasian yang dilakukan oleh lembaga tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kegiatan Iqra dan muraja'ah bersama di kelas sebagai kegiatan lain yang mendukung keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa setelah selesai kegiatan senam. Dengan adanya kelas Iqra ini dapat membantu anak dalam memperbaiki pelafalan makharijul huruf sehingga mempermudah anak dalam menghafal.
- 2) Dibentuknya struktur organisasi program tahfidz Al-Qur'an untuk dibagikan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terkait. Struktur ini terdiri dari ketua Yayasan Pendidikan Islam Karakter Nurul Quran, kepala sekolah, koordinator tahfidz (penanggung jawab) program tahfidz Al-qur'an, dan guru

tahfidz (ustadzah tahfidz).

- 3) Adanya koordinasi dan pengembangan terhadap program tahfidz Al-Qur'an. Koordinasi secara intens melalui musyawarah dilakukan oleh koordinator program tahfidz dan guru tahfidz untuk mengatasi kendala yang dialami oleh guru tahfidz dan juga untuk mengetahui perkembangan anak-anak selama program tahfidz berlangsung. Selain itu, PAUD IK Nurul Quran juga mengirimkan guru tahfidz untuk mengikuti seminar-seminar yang diadakan oleh pihak yayasan maupun dari luar yayasan, sehingga guru mendapatkan fasilitas pengembangan diri.

4)

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini di PAUD IK Nurul Quran

Pembelajaran tahfidz dijadwalkan sebanyak tiga hari dalam seminggu yaitu pada hari Senin, Selasa, dan Rabu dengan durasi pembelajaran selama satu jam di setiap harinya. Pembelajaran dimulai pada pukul 08.45 hingga pukul 09.45 WIB di ruang aula PAUD IK Nurul Quran. Adapun surah yang menjadi target hafalan anak yaitu dimulai dari surah An-Nas sampai dengan surah Al-Lail dengan rincian surah sebagai berikut: An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Maa'uun, Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah, Al-Ashr, At-Takaatsur, Al-Qaari'ah, Al-Aadiyaat, Al-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-Alaq, At-Tin, Al-Insyirah, Ad-Dhuhaa, dan surah yang terakhir surah Al-Lail. Namun dalam pelaksanaannya pihak lembaga tidak memaksakan anak harus mencapai target tersebut, karena kualitas dari hafalan seperti pengucapan makharijul huruf, ketepatan tajwid, dan kelancaran hafalan yang lebih diutamakan.

Untuk mencapai target tersebut, maka perlu menggunakan metode menghafal yang tepat. Penggunaan metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an akan memberikan dampak signifikan pada proses hafalan, sehingga mendukung kesuksesan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an (Muktafi & Khoirul, 2022). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PAUD IK Nurul Quran menggunakan metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* dinilai mudah dan efektif diterapkan kepada anak usia dini karena metode ini dilakukan dengan cara guru mencontohkan langsung bacaan dihadapan anak dan anak menirukan berulang kali sampai hafalannya benar (Salehah & Wahyuni, 2023). Guru tahfidz membuka pembelajaran setelah semua siswa duduk dengan tenang dan membentuk lingkaran. Kemudian, guru membuka kelas dengan memberikan salam, membaca doa sebelum belajar, dan doa kecerdasan. Selanjutnya, guru menanyakan kabar anak sambil melakukan absensi dan dilanjutkan

dengan memeriksa kartu pemantau tahfidz setiap siswa. Setelah absensi, guru mengajak anak untuk muraja'ah bersama untuk mengulang surah yang telah dihafal sebelumnya. Setelah muraja'ah guru menceritakan secara singkat arti dan cerita tentang surah yang akan dihafalkan pada hari tersebut, sehingga siswa tidak hanya menghafal surah tetapi juga memahami maknanya.

Guru membimbing anak menghafal dengan menggunakan metode talaqqi secara bergantian satu-persatu. Guru duduk berhadapan dengan anak dan terlebih dahulu mencontohkan bacaan per ayat yang akan dihafal kemudian anak menirukan bacaan guru hingga benar. Guru memperbaiki dan mencontohkan jika anak keliru dalam pengucapan makharijul huruf dan juga tajwidnya. Metode ini terus dilakukan berulang-ulang hingga anak dapat menghafal. Setelah itu guru mencatat surah yang dihafalkan dan juga mencatat kekurangan dalam hafalan anak, seperti "peribadikan bacaan huruf ع", "lancarkan lagi ayat 1-2", "qalqalahnya tidak terbaca", dll.

Pembelajaran ditutup dengan muraja'ah bersama mengulang kembali salah satu surah yang sudah dihafalkan sebelumnya. Tidak hanya itu, guru juga mengingatkan anak untuk muraja'ah bersama orang tua di rumah. Kemudian bersama-sama membaca doa penutup majelis, guru memberikan salam, dan anak kembali ke kelas masing-masing. Terkadang pada akhir pertemuan, guru juga memberikan *reward* kepada anak yang paling baik akhlak dan bacaannya di hari tersebut. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan semangat anak dalam menghafal.

Selama pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an guru tahfidz tentu menghadapi beberapa kendala. Adapun beberapa kendala dan cara yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk mengatasi kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terkadang kelas menjadi tidak kondusif ketika anak sedang menunggu gilirannya dibimbing menghafal. Untuk itu guru mengatasinya dengan cara memberikan media berupa kartu huruf hijaiyah dan bermain menyusun huruf hijaiyah. Dengan demikian, anak akan kembali fokus.
2. Belum tersedianya ruang khusus untuk pembelajaran tahfidz, sehingga pembelajaran dilakukan di ruang terbuka dan terkadang menyebabkan anak teralihkan fokusnya.
3. Waktu pembelajaran yang terbatas serta kurangnya melakukan muraja'ah di rumah akan membutuhkan waktu lebih lama dalam proses menghafal, sehingga guru tahfidz harus meluangkan waktu lebih lama untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan bacaan anak. Untuk itu, pihak lembaga sekolah, guru tahfidz, dan juga orang tua terus melakukan koordinasi. Koordinasi ini dilakukan melalui grup

WhatsApp untuk melaporkan perkembangan hafalan anak dan meminta orang tua membantu anak melakukan muraja'ah di rumah, sehingga anak dapat melanjutkan hafalan surah berikutnya di sekolah.

Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IK Nurul Quran mencakup evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan setiap dua minggu, guru tahfidz harus melaporkan perkembangan hafalan anak kepada koordinator atau penanggung jawab program. Kriteria yang digunakan dalam penilaian adalah hafalan lancar, belum lancar, dan kurang lancar.

Selain itu, evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir setiap semester. Penilaian ini dilakukan melalui perlombaan yang diadakan sekolah, termasuk dalam bidang tahfidz. Indikator penilaian mencakup kelancaran hafalan, ketepatan pelafalan makharijul huruf, serta bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid. Hasil evaluasi juga dicatat secara tertulis dalam buku laporan anak yang diberikan kepada orang tua di akhir semester.

Program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IK Nurul Quran ini telah mencapai beberapa prestasi. Selain memenangkan lomba tahfidz yang diadakan di sekolah, anak-anak dari kelas tahfidz ini juga dikirim untuk mengikuti perlombaan di luar sekolah dan berhasil meraih prestasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan program tahfidz Al-Qur'an di PAUD IK Nurul Quran telah terlaksana dengan baik. Program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan dari PAUD IK Nurul Quran telah berhasil mencapai beberapa prestasi. Pengembangan yang dilakukan oleh PAUD IK Nurul Quran terhadap program tahfidz Al-Qur'an terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini, pengorganisasian program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini, pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an anak usia dini, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansari, B. F., & Dimiyati. (2022). Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini*, 6(1), 420-433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Basrowi, & Suwandi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Rineka Cipta.
- Cahyani, R., & Nafiqoh, H. (2023). Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Menanamkan Karakter Islami Bagi Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(1), 43-51. <https://doi.org/10.22460/ceria.v6i1.12770>

- Hakim, F., & Permatasari, Y. D. (2020). Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an pada Anak di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. *Auladuna: Jurnal prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, 2(2), 19-26.
- 'Ilmi, R., Suhadi, & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 83-94. <https://doi.org/10.54090/alulum>
- Irawan, S. (2023). *Manajemen Program Tahfidz A-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara*. Repository UIN Raden Lampung.
- Ismail, Wardi, M., Supandi, & Ridho, A. (2022). Pembelajaran Tahfidz Juz' Amma Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3855-3867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>
- Kemendikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Latuconsina, H., Nazilatul Ula, N. S., Choirunnisa, S. M., Kurniawati, F. M., Nuresa, R., Zuhri, A. S., Umbu Nay, S. I., Arifin, S., Rumkel, R. H., Masykuri, A. A., & Muzayid, A. (2020). Peningkatan Ibadah dan Amaliah Sosial Berbasis Masjid. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 59-72. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6548>
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosda Karya.
- Muktafi, A., & Khoirul, U. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194-205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Nugraheni, N. A. (2020). Kemampuan menghafal AlQuran juz 30 Anak TAUD Kelompok B se-Sleman. *Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 9(1), 40-48 <https://journal.student.uny.ac.id/pgpaud/article/view/16547/16008>
- Purwasih, W., & Usman, U. (2019). Studi Pengembangan Kognitif dan Nilai Agama dalam Program Tahfizul Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 1(1), 1-25. <https://doi.org/10.24127/j-sanak.v1i01.5>
- Rohmatillah, S., & Shaleh, M. (2018). Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondi. *JPII*. 3(1), 107-121. <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i1.91>
- Rustiana, D., & Ma'rif, A.M. (2022). Manajemen program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>
- Salehah, Y.A., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murham: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504-519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutarto. (2022). Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7016-7023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3340>
- Syahdinur, M. R., Alfarisi, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al-Quran. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPMM*
- Wulandari, P. A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Tilawati Bagi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi*. Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.